

Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan Dengan Sistem SLIMS 9 Berbasis Local Host

Library Management And Services With The SLIMS 9 System Based On Local Host

Tantri Rahayu¹, Fatimah Azzahri², Khoirunnisa³, Suhariyanti⁴.

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Da'ar Ulum

Email: tantrirahayu57@gmail.com¹, khoirunnisaa187@gmail.com²
fatimahazzahri0110@gmail.com³, suhariyanti820@gmail.com⁴

Article History:

Received: 24 Januari 2024

Revised: 28 Maret 2024

Accepted: 31 Maret 2024

Keywords: SLIMS 9, Library Material Processing, Local Host based Library, collection management, inventory tracking, search and cataloguing, reports, borrowing and returning.

Abstract: *The development of information technology in the current technological era is growing very rapidly. The development of information technology has had a major influence on the development of libraries, especially in terms of managing information. Indeed, it is not something bad or even prohibited if you continue to manage the library using manual methods, there are several things that need to be considered, why libraries in the current context need an automation system. All libraries are required to be able to keep up with advances in information technology in the current are of digitalization. Libraries currently also have to implement an automation system using a set of computer tools assisted by supporting software such as SLIMS 9 (Senayan Library Management System). SLIMS 9 is very helpful for librarians' work in processing library materials. Inventory, classification, cataloging and labeling are no longer done manually but are automated with a SLIMS-based library automation system. The problems that we often encounter today are not fully implementing SLIMS 9 propely and inadequate Human Resources (HR), so we have to recollect data on collections of library materials available using SLIMS 9. Using SLIMS 9 can help libraries in increase efficiency and availability of information. The use of SLIMS 9 varies depending on the scale and needs of each library, from school libraries to university libraries or public libraries. Good implementation usually involves training library staff to make optimal use of these system features.*

Abstrak: Perkembangan Teknologi Informasi di era teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan, terutama dalam hal mengelola informasi. Memang bukan sesuatu yang buruk atau bahkan dilarang jika tetap mengelola perpustakaan dengan cara-cara manual, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, mengapa perpustakaan itu dalam konteks kekinian perlu adanya sistem otomasi. Segala perpustakaan dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi di era digitalisasi saat ini. Perpustakaan saat ini juga harus menerapkan sistem otomasi dengan menggunakan seperangkat alat computer dibantu dengan software pembantu seperti SLIMS 9 (Senayan Library Management System). SLIMS 9 sangat membantu para pekerjaan pustakawan dalam pengolahan bahan Pustaka. Inventarisasi, klasifikasi, pembuatan katalog, pembuatan label sudah tidak lagi dilakukan secara manual namun sudah terautomasi dengan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLIMS. Permasalahan yang sering kita temui saat ini adalah belum sepenuhnya menerapkan SLIMS 9 dengan baik serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai, sehingga harus melakukan pendataan ulang terhadap koleksi-koleksi bahan Pustaka yang tersedia menggunakan SLIMS 9. Penggunaan SLIMS 9 dapat membantu perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi dan ketersediaan informasi. Penggunaan SLIMS 9 bervariasi tergantung pada skala dan kebutuhan setiap perpustakaan, mulai dari perpustakaan sekolah hingga perpustakaan atau perpustakaan public. Implementasi yang baik biasanya melibatkan pelatihan staf perpustakaan untuk memanfaatkan fitur-fitur sistem ini secara optimal. Kata kunci: SLIMS 9, Pengolahan Bahan Pustaka, Perpus berbasis Local Host, pengelolaan koleksi, pelacakan inventaris, pencarian dan katalogisasi, laporan, peminjaman dan pengembalian.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu badan atau institusi dan tempat bagi pemustaka untuk memperoleh berita yang diinginkan. Pustaka yang bagus adalah yang sering menjaga dan merawat fasilitas pustaka dari keburukan, supaya fasilitas pustaka dapat dimanfaatkan sesuai keperluan para pemustaka.

Terpeliharanya bahan pustaka sejatinya diutamakan dalam sebuah perpustakaan. Perkara ini telah menjadi tanggung jawab pustakawan, berdirinya perpustakaan menandakan tersedianya koleksi yang perlu dirawat dan dilestarikan demi penerus di zaman mendatang. Meskipun tanggung jawab perlindungan bukan lah suatu pekerjaan yang gampang, sebab unsur pengelola perpustakaan mesti berinteraksi dengan “musuh buku” baik yang timbul dari dalam maupun dari luar seperti: hama buku, rayab, kecoa, cendawan/fungi dan juga oleh faktor manusia seperti fasilitas pustaka dicuri, dirobek halamannya, dan sebagainya.

Berdasarkan undang-undang Perpustakaan No. 34 Tahun 2007 tentang Bahan Perpustakaan, bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak dan karya rekaman.¹ Fasilitas pustaka merupakan komponen sakral dalam sistem perpustakaan dimana fasilitas pustaka dan koleksi perlu dilindungi karena mempunyai nilai berita yang mahal.

Perlindungan fasilitas pustaka merupakan suatu aktivitas yang sangat krusial, dimana dengan dilakukannya perawatan yang tepat dan rapi, dicita-citakan fasilitas pustaka dapat awet. Dalam kegiatan perpustakaan pustakawan kerap mengabaikan aktivitas pemeliharaan, sehingga perlindungan bahan pustaka masih minim kepedulian dari pengurus perpustakaan. Dampaknya koleksi yang tersedia di perpustakaan mengalami kerusakan dan sampai-sampai kepada fasilitas pustaka itu tidak dapat dipakai lagi.

Pemeliharaan dan perawatan fasilitas pustaka dilakukan di perpustakaan Sekolah UPTD SDN 015864 Desa Rawang Lama Pasar IV. Walaupun tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana harapan diakibatkan masih ditemukan kerusakan fasilitas pustaka. Kerusakan tercipta dikarenakan kondisi alam seperti cahaya, suhu, kelembaban. Pengantara kerusakan lain diantaranya manusia dan binatang, kotoran, cendawan/fungi dan zat kimia yang terkena pada fasilitas pustaka. Pemicu kerusakan lainnya dikarenakan rak bacaan yang tidak mencukupi sehingga tidak layak dipakai untuk menyimpan fasilitas pustaka serta minimnya keinsyafan para pengunjung dalam menjaga fasilitas pustaka. Oleh sebab itu, dirasa perlu melakukan sosialisasi bagaimana sistem pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka yang seharusnya diterapkan sebagai bentuk pengabdian kami selaku mahasiswa.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

METODE

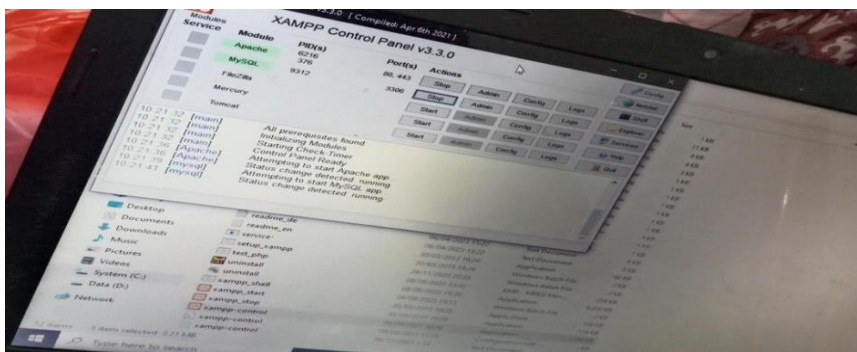
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 29 Desember 2023 di MTs Bina Ulama Silo Baru yang beralamat di Jalan Protokol Silo Baru Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. Kegiatan ini melibatkan kepala madrasah dan pustakawan MTs Bina Ulama Silo Baru. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Permohonan izin. Pada kegiatan ini mahasiswa perwakilan kelompok memohon izin untuk melakukan observasi dan memberikan penjelasan terkait sosialisasi inovasi teknologi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan di era perpustakaan digital.
2. Penyampaian Sosialisasi. Pada tahap ini kami memberikan penjelasan atau sosialisasi tentang inovasi teknologi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan di era perpustakaan digital pada pustakawan MTs Bina Ulama Silo Baru.

HASIL DAN DISKUSI

1. Pengertian Senayan Library Manajemen System (SLIMS)

Senayan Library Manajemen System (SLIMS), adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library manajemen system*) terbuka yang dilisensikan di bawah GPLv3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari pusat informasi dan humas departemen pendidikan nasional republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi git (Firmansyah, 2014). Pada tahun 2009, senayan memenangi INAICTA 2009 untuk kategori open source. Menurut Hendro Wicaksono, Senayan Library adalah *opensource software* (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan (*Library automation*) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan senayan library sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak dilingkungan jaringan baik itu jaringan local maupun internet.



Gambar 1
Sistem Slims 9 yang digunakan di Perpustakaan MIN 10 Asahan

2. Fitur-fitur Senayan Library Management Sistem (SLIMS)

Senayan library manajemen sistem memiliki banyak fitur yang akan membantu perpustakaan dan pustakawan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan mudah dan cepat (Mukhyadal, 2014). Berikut fitur secara umum yang disediakan oleh slims:

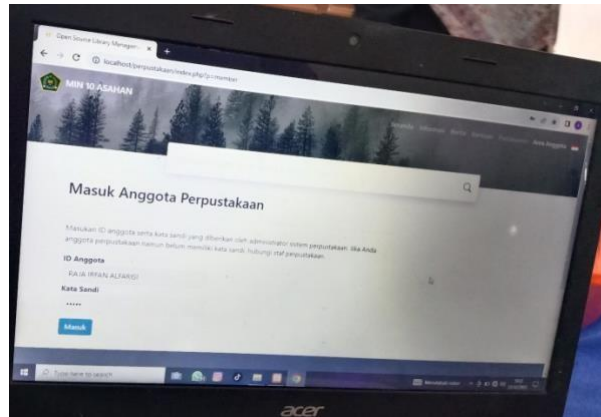
- a. Online public access catalog (OPAC) dengan pembuatan thumbnail.
- b. Detail record juga tersedia format XML untuk kebutuhan web service.
- c. Manajemen data bibliografi yang efisien meminimalisasi redundansi data.
- d. Manajemen masterfile untuk data referensial seperti GMD, tipe koleksi, penerbit, pengarang, lokasi, dan lain-lain.
- e. Manajemen keanggotaan.
- f. Daftar kendali.
- g. Inventarisasi koleksi
- h. Sistem
- i. Laporan dan statistic.
- j. Pengelolaan terbitan berkala
- k. Dukungan pengelolaan dokumen digital multimedia
- l. Slims mendukung beragam format Bahasa termasuk Bahasa penulisan latin.
- m. Utilitas untuk back up.

3. Tahapan Implementasi SLIMS9 di Perpustakaan MIN 10 ASAHAN

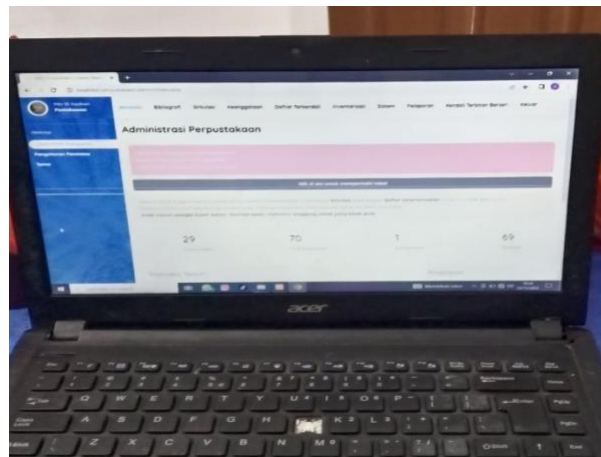
Tahapan implementasi slims9 sebagai upaya modernisasi sistem pengelolaan perpustakaan MIN 10 ASAHAN adalah:

- a. Persiapan teknis, terdiri dari pengadaan perangkat server dan klien, penyiapan jaringan computer dan internet, hingga maintenance hardware.
- b. Sosialisasi sistem kepada pustakawan dan pelatihan agar memiliki keterampilan optimal dalam pengoperasian sistem.
- c. Install dan deployment sistem slims 9 pada server local perpustakaan yang terhubung ke computer klien.
- d. Melakukan konfigurasi dan customisasi template antar muka sistem.
- e. Migrasi data bibliografi koleksi buku dan anggota dari database lama ke database baru slims.
- f. Testing dan quality assurance terhadap seluruh fitur sistem untuk memastikan berjalan dengan baik.

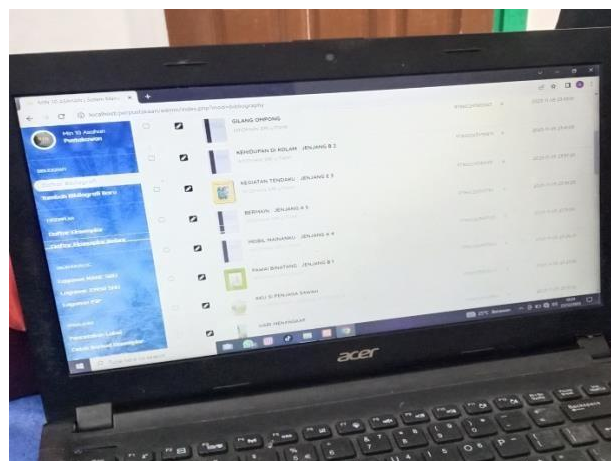
- g. Implementasi sistem secara menyeluruh dalam setiap kegiatan harian perpustakaan MIN 10 ASAHAN (Rukmana, 2022).



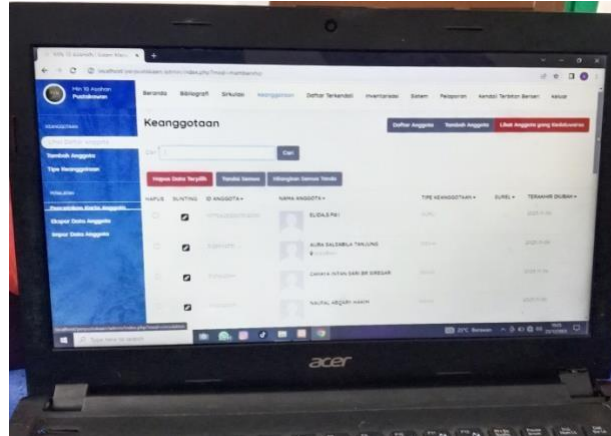
Gambar Tahap I



Gambar Tahap II



Gambar Tahap III



Gambar Tahap IV

4. Dampak positif penerapan slims9 di MIN 10 Asahan

Berdasarkan hasil pengujian pengguna oleh 20 orang responden yang merupakan anggota aktif perpustakaan MIN 10 ASAHAN didapatkan hasil bahwa 100 % menyatakan sangat setuju penerapan slims 9 memberikan banyak keuntungan dan kemudahan. Antara lain:

- a. Pencarian koleksi buku yang menjadi jauh lebih cepat dan tepat sasaran dengan memanfaatkan fasilitas OPAC
- b. Proses peminjaman dan pengembalian buku jauh lebih praktis dengan adanya barcode scanner.
- c. Tersedianya informasi koleksi buku baru secara up to date melalui akun online masing-masing anggota.

Kondisi awal perpustakaan MIN 10 ASAHAN berdasarkan observasi dan wawancara, diperoleh fakta bahwa perpustakaan MIN 10 ASAHAN selama ini menggunakan sistem manual dalam pengelolaan koleksi dan layanannya. Proses administrasi seperti pengelolaan bahan pustaka, pencatatan anggota, peminjaman buku masih konvensional sehingga rawan kesalahan dan kurang efektif (Pendit, 2022).

Implementasi slims9 berbasis local host di MIN 10 ASAHAN melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan perangkat TI, sosialisasi & pelatihan pustakawan, instalasi sistem pada server lokal, migrasi data, uji coba dan evaluasi sistem, serta implementasi pada kegiatan rutin perpustakaan (Dewi, 2019).

Meski demikian, selama proses implementasi Slims 9 juga ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- a. Kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan dalam pengoperasian teknologi

- berbasis web. Sehingga memerlukan pelatihan kusus dan pendampingan tiap harinya.
- b. Terbatasnya anggaran untuk pengadaan perangkat server dan pemeliharaan jaringan local yang handal sehingga diperlukan manajemen dana yang baik dan sumber dana mandiri.
 - c. Listrik sering padam di daerah pelosok menyebabkan sulitnya akses sistem. Penyediaan UPS dan Genset cadangan mutlak diperlukan.
 - d. Template antar muka (UI) bawaan slims dirasa kurang user friendly bagi pemustaka pemula atau anak-anak. Sehingga perlu custome UI agar sesuaiminat baca anak.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak perpustakaan telah mengambil langkah-langkah solutif seperti menganggarkan pelatihan rutin bagi pustakawan, menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan institusi lain demi mendukung pengadaan fasilitas pendukung, serta melakukan *customisasi* antar muka slims agar lebih menarik dan mudah digunakan khususnya oleh pemustaka anak-anak diMIN 10 asahan (Rahmadan. At. Al, 2001).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali dan Nusrianto (2018); atmaja dan permata (2001); dewi (2019); dan aprilia (2017) yang menyimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem automasi berbasis IT seperti slims, perpustakaan sekolah mampu meningkatkan kualitas pelayanan secara signifikan sehingga pemustaka merasa sangat terbantu dan puas. Adapun keunggulan utama slims yaitu bersifat open saurce, mudah disesuaikan kebutuhan local serta menyediakan beragam modul canggih untuk keperluan administrasi dan pelaporanperpustakaan modern.

Adapun keunggulan slims yaitu bersifat open saurce sehingga instalasi dan pengoperasiannya gratis. Selain itu antarmuka dan fitur-fitur mudah disesuaikan dengan kebutuhan local masing-masing perpustakaan (Falahah dan Tiaj, 2016). Konfigurasi sistem yang terintegrasi dalam local host memudahkan manajemen dan troubleshooting perpustakaan sekala kecil menengah seperti MIN 10 ASAHAN.

Penerapan slims 9 pada perpustakaan MIN 10 Asahan memberikan manfaat signifikan berupa percepatan dan kemudahan dalam mengakses koleksi dan informasi perpustakaan bagi pemustaka, sehingga menunjang proses belajar mengajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian gunawan (2020) yang menyatakan bahwa implementasi slims berdampak positif pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekolah.

Penerapan slims 9 di perpustakaan MIN 10 Asahan terbukti mampu mengubah sistem pengelolaan dari manual konvensional ke digital modern. Proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat dan terdokumentasi rapi dalam database server (wahyu, 2021).

Hal ini sejalan penelitian Hartono (2020) yang menemukan bahwa slims sangat

membantu mengotomasi kegiatan rutin perpustakaan sehingga pustakawan dapat fokus pada inovasi dan peningkatan kualitas layanan. Selain itu, slims memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan statistic yang berguna untuk pengambilan keputusan dan kebijakan perpustakaan.

Dengan demikian, implementasi sistem digital terintegrasi yaitu slims 9 berbasis local host di server perpustakaan MIN 10 Asahan, terbukti mampu mengubah sistem manual konvensional ke sistem digital modern. Dampaknya kegiatan rutin pengelolaan perpustakaan menjadi jauh lebih efektif dan efisien, serta kualitas pelayanan informasi kepada warga sekolah dapat ditingkatkan secara signifikan sehingga peran strategis dalam perpustakaan menunjang peningkatan mutu pendidikan di MIN 10 Asahan dapat dioptimalkan.

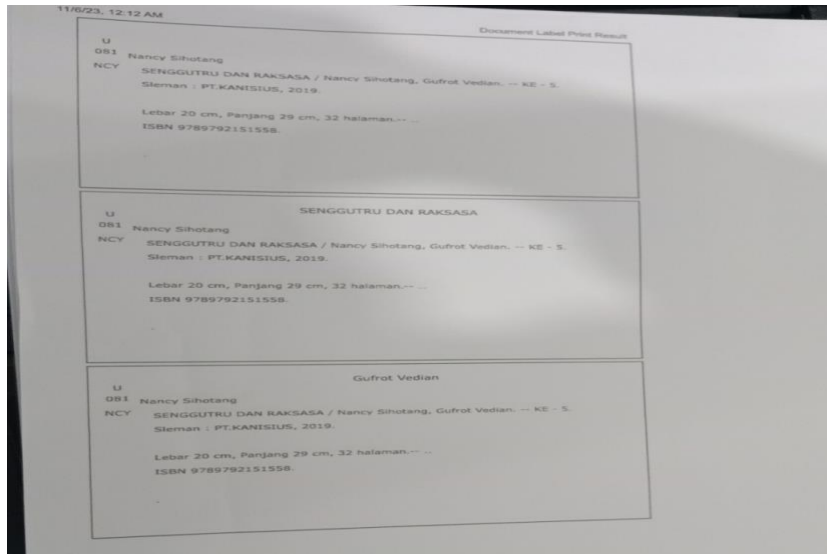
5. Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan MIN 10 Asahan dengan Sistem Slims9

Dari wawancara yang kami lakukan kepada kepala perpustakaan MIN 10 Asahan, maka dapat kami fahami bahwa:

- a. Pelayanan dan pengelolaan yang dilakukan kepala perpustakaan dengan sistem slims9 berbasis local host yaitu dengan cara nama-nama siswa- siswi MIN 10 Asahan dimasukkan ke dalam slims. Kalau namanya tidak ada berarti dia tidak terdaftar ke dalam slims sebagai pengunjung dan peminjam. Terutama kelas atas dahulu yang dimasukkan. Jadi jika kelas atas meminjam buku, nama bukunya di data, jadi ada batas waktunya. Jadi ketika siswa siswi meminjam sudah 7 hari dan sudah kelewatan, maka harus membayar denda. Tapi karena ini adalah sekolah negeri maka mereka tidak boleh meminjam buku kembali selama 2 dekade. Itulah salah satu bentuk pondasinya. Jadi buku-buku diperpustakaan ini tidak akan hilang siapapun riwayat yang meminjamnya.
- b. Pelayanan slims 9 itu tidak berbayar dan dari sistemnya juga kita telah menggunakan local host dan juga tidak menggunakan internet. Kartu anggota sudah ada dari sekolah, karena sudah ada dana boss hanya tinggal di print di kertas dan murid tidak mengeluarkan biaya sepersen pun.
- c. Hambatan yang terjadi saat melakukan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan dengan sistem slims9 berbasis local host yaitu karena banyaknya siswa di MIN 10 Asahan maka siswa kelas 1, 2, dan 3 yang namanya belum tercantum jadi itu yang menjadi hambatan karena harus memasukkan datanya lagi.
- d. Cara SD MIN 10 Asahan bisa berhasil dalam menerapkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dengan sistem slims9 berbasis local host, yaitu kunci utamanya adalah Kepala Sekolah, karena kontribusi kepala sekolah sangat penting, yang awalnya

perpustakaan ini masih manual jadi pelayanannya masih perlu pengenalan mengenai apa itu slims 9, bagaimana cara melakukan pelayanan slims 9.

- e. Jumlah buku yang ada di perpustakaan MIN 10 Asahan berdasarkan jenisnya ada sekitar 500 lebih baik buku pelajaran, cerita dan buku pengetahuan, serta buku lain sebagainya.



Gambar 2

Daftar jumlah buku di perpustakaan MIN 10 Asahan

- f. Cara petugas perpustakaan menumbuhkan minat siswa untuk membaca, yaitu dengan cara memperkenalkan perpustakaan kepada siswa, sering diajak ke perpustakaan dengan membuat tampilan perpustakaan menjadi menarik dan lebih asik. Misalkan buku bacaan dan buku cerita. Juga buku yang asing di letak di bagian depan, jadi anak-anak jika melihat cover bagian depan yang menarik maka anak-anak akan minat untuk membaca. Dan juga wali kelas membawa muridnya untuk menyelesaikan dan mencari referensi di perpustakaan.

6. Beberapa Dokumentasi Mengenai Perpustakaan MIN 10 Asahan



Gambar 3

Profil dari MIN 10 Asahan



Gambar 4

Foto bersama dengan kepala perpustakaan MIN 10 Asahan



Gambar 5

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, maka kesimpulan penelitiannya adalah: *pertama*, sebelum diterapkannya slims9, perpustakaan MIN 10 Asahan masih menggunakan sistem manual konvensional yang berdampak pada kurang efektif dan efisiennya kinerja perpustakaan serta kualitas layanan kepada pemustaka. *Kedua*, implementasi slims9 di perpustakaan MIN 10 asahan di beberapa tahapan mulai dari persiapan teknis, sosialisasi, instalasi hingga migrasi data testing dan implementasi sistem dan kegiatan harian perpustakaan. *Ketiga*, penerapan slims9 memberikan dampak positif yaitu mempermudah

proses pencarian koleksi buku melalui OPAC, mempercepat proses transaksi. *Keempat*, peminjaman dan pengendalian buku dengan barcode scanner, serta tersedianya informasi koleksi baru bagi pemustaka secara up to date. *Kelima*, hasil pengujian pengguna menunjukkan 100 % menyatakan sangat setuju slims9 memberikan banyak kemudahan dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi dan layanan informasi perpustakaan. *Keenam*, penerapan sistem digital modern yaitu slims9 di server local perpustakaan Min 10 asahan secara signifikan mampu mengubah pengelolaan dari manual konvensional ke sistem digital yang jauh lebih efektif dan efisien. *Ketujuh*, dengan implementasi slims9 berbasis local host ini peran strategis perpustakaan MIN 10 asahan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dioptimalkan secara maksimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Kampus kami Tercinta, yaitu Institut Agama Islam Daar Al-Uluum Asahan dan juga kepada Dosen Kami Terhormat selaku Dosen Mata Kuliah Manajemen Perpustakaan yaitu Buya Aswan Daulay, S.Ag, M.M.

Kami juga ucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Perpustakaan MIN 10 Asahan beserta jajarannya yang telah berkenan menjadi narasumber dalam penelitian jurnal kami. Kami sampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh siswa dan siswi MIN 10 Asahan yang telah berpartisipasi menjadi responden pengguna sistem perpustakaan sehingga memberikan data berharga bagi penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan teknologi informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Adhe dan Mukhayadal. (2014). *Library automatize: Issue and Application*. Journal of Library and Information. 6(8), 158.
- Ahwani, Charissa Pradani Nur. (2022). *Pemanfaatan slims 9 di Perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan*. Universitas Lampung.
- Ali, A & Nusrianto, T. (2018). *Implementasi Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis SLIMS*. Jurnal Pustakawan, 17 (1), 1-10.
- Atmaja & Permata. (2021). *Peningkatan Layanan Perpustakaan SMA Melalui Sistem Automasi Berbasis SLIMS*. Jurnal Perpustakaan, 12 (2), 165-178.
- Aprilia, R.N. (2017). *Pengembangan Layanan Sirkulasi pada Perpustakaan SMAN 10 Malang Berbasis Slims*. Jurnal Administrasi Bisnis, 51 (2), 148-153.
- Ali, Nurdin La dan Permata, Lianna. 2021. *Infokes: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 1 No. 2.

- Dewi, N.K. (2019). *Evaluasi Penerapan Slims pada perpustakaan*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Falalah & Diaz (2016). Keunggulan Slims, *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* .4(2).
- Gunawan, H. (2020). *Implementasi Senayan Library Managemen System*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. 8(2).
- Hartono, J. (2020), *penerapan senayan Library Management System (Slims) dalam meningkatkan layanan perpustakaan*. *Libraria: Jurnal ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8 (2).
- Pendit, Putu Laxman. (2022). *Perpustakaan Digital: Inovasi Layanan Masa Kini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramadhan, A.B. dkk. (2021). *Solusi Atasi Kendala Implementasi Slims*, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. 9(2).
- Wahyu, j. (2021). *Efektivitas Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis Slims*. Jurnal Perpustakaan Digital , 5 (2).